

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif untuk menggambarkan tentang karakteristik guru pendidikan siswa berbakat. Penelitian deskriptif berupaya memusatkan perhatian pada masalah aktual yang terjadi saat sekarang dan digambarkan sebagaimana adanya. Dengan kata lain masalah yang diteliti akan dideskripsikan sebagaimana hasil pengamatan di lapangan apa adanya. Sesuai dengan sifat dan karakteristiknya, penelitian ini mengambil langkah-langkah yakni 1) perumusan masalah, 2) menentukan jenis informasi data yang diperlukan, 3) menentukan prosedur pengumpulan dan pengolahan data, dan 4) menarik kesimpulan. Dalam perumusan masalah berupa pengajuan pertanyaan-pertanyaan penelitian yang akan dicari jawabannya di lapangan yaitu apakah pendapat ahli, siswa dan guru tentang karakteristik guru pendidikan siswa berbakat. Pertanyaan penelitian ini menghasilkan informasi kualitatif tentang pendapat dan alat pengumpul data yang digunakan berupa kuesioner dan studi literatur. Langkah pengolahan data dilakukan dengan cara memeriksa data, mengklasifikasi, tabulasi data termasuk memberi skor (skoring), dan melakukan penghitungan dengan menggunakan rumus rata-rata (mean), serta menafsirkan data untuk menarik kesimpulan. Diharapkan dengan langkah-langkah di atas dapat diperoleh gambaran tentang karakteristik guru pendidikan siswa berbakat berdasarkan



pendapat ahli (teori), siswa kelas akselerasi dan guru yang mengajar di kelas tersebut (lapangan).

B. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa yang mengikuti program percepatan belajar (akselerasi) pada jenjang pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) di Bandung. Sampai dengan tahun 2004, SMA yang memperoleh rekomendasi sebagai penyelenggara program percepatan belajar (akselerasi) di Jawa Barat dari Direktorat Pendidikan Luar Biasa (Dit. PLB Ditjen Dikdasmen) adalah SMAN 3 Bandung dan SMAK I BPK. Jumlah siswa yang mengikuti program percepatan belajar (akselerasi) di SMAN 3 Bandung tercatat sebanyak 22 orang dengan rentang skor IQ pada tes terakhir antara 131 hingga 160. Adapun di SMAK I BPK berjumlah 7 orang siswa dengan rentang skor IQ pada tes terakhir antara 130 sampai 138. Jumlah seluruh siswa yang mengikuti program percepatan belajar (akselerasi) atau mereka yang memiliki skor IQ di atas rata-rata adalah 29 orang.

Selain siswa, penelitian ini juga menggunakan guru yang mengajar di kelas akselerasi sebagai subjeknya. Guru yang mengajar di kelas akselerasi di SMAN 3 Bandung dan SMAK I BPK berjumlah 22 orang.

Penentuan subjek penelitian menggunakan teknik *purposive sampling*, karena ditentukan sendiri oleh peneliti. Hal ini dilakukan mengingat jumlah sekolah program percepatan belajar (akselerasi) pada jenjang SMA terbatas. Berdasarkan rekomendasi dari Direktorat PLB, penyelenggara program

percepatan belajar (akselerasi) di Jawa Barat pada jenjang pendidikan SMA tercatat hanya SMA 3 dan SMAK BPK. Hal ini berarti jumlah siswa belajar dan guru yang mengajar di kelas akselerasi terbatas. Atas pertimbangan itu, seluruh siswa dan guru dijadikan subjek penelitian.

C. Pengembangan Instrumen Penelitian

Dalam mengembangkan instrumen, peneliti melakukan analisis variabel, menyusun kisi-kisi instrumen, dan menyusun butir pertanyaan. Untuk meningkatkan validitas dan keabsahan alat tes maka dilakukan penilaian (judgment) oleh ahli.

1. Analisis Variabel

Analisis variabel dimulai dari

- a. Merangkum berbagai pendapat ahli dan membuat urutan tentang profil karakteristik guru pendidikan siswa berbakat.

Kegiatan ini diawali dengan melakukan studi kepustakaan/literatur dari berbagai sumber khususnya mengenai karakteristik guru siswa berbakat. Dalam studi ini tidak semua ahli diambil pendapatnya tetapi hanya yang dianggap berkompeten dalam pendidikan anak berbakat dan secara konsisten menekuni bidang ini. Hasil dari rangkuman dapat dilihat pada tabel 2.10 pada Bab II.

- b. Membuat rangking untuk menentukan urutan pendapat dari yang terbanyak hingga paling sedikit. Langkah ini ditempuh untuk mengetahui urutan dari sejumlah karakteristik berdasarkan pendapat

ahli. Pendapat terbanyak ditempatkan diurutan atas dan demikian seterusnya. Dari langkah ini diperoleh urutan karakteristik sebagai berikut.

- 1) Kreatif dan inovatif.
- 2) Berpengalaman dalam mengajar.
- 3) Memiliki rasa humor.
- 4) Menguasai dan menyukai lapangan pendidikan siswa berbakat.
- 5) Memiliki kemampuan mengekspresikan ide-ide kreatif.
- 6) Memiliki minat luas.
- 7) Intelektual superior/di atas rata-rata.
- 8) Memiliki sikap terbuka.
- 9) Pandai bergaul dan bersikap luwes terhadap anak berbakat.
- 10) Memiliki sikap rasa ingin tahu yang besar.
- 11) Kooperatif dan demokratis.
- 12) Sensitif terhadap isu-isu siswa berbakat.
- 13) Mengetahui sifat dan kebutuhan siswa berbakat.
- 14) Mampu mendorong kemandirian berpikir tingkat tinggi.
- 15) Mampu menjadi model perilaku bagi siswa berbakat.
- 16) Terlatih dalam penilaian (assessment) siswa berbakat.
- 17) Mampu mengembangkan berpikir divergen.
- 18) Mampu mengembangkan minat dan motivasi siswa berbakat.
- 19) Adil dan tidak memihak.
- 20) Penampilan dan sikap menyenangkan.

- 21) Menunjukkan orisinalitas intelektual.
- 22) Antusiasme
- 23) Bertanggung jawab
- 24) Mengetahui program keberbakatan, minat dan komitmen terhadap pendidikan siswa berbakat.
- 25) Mengetahui aturan dan hukum dalam pendidikan siswa berbakat.
- 26) Mampu mengajarkan problem solving.
- 27) Menguasai lapangan Memiliki kemampuan verbal tinggi.
- 28) Memiliki kemampuan numerik tinggi.
- 29) Pandai bergaul.
- 30) Mampu menstimulasi berpikir tingkat tinggi.
- 31) Tidak otoriter.
- 32) Mampu mendorong kemandirian berpikir.
- 33) Pandai mengelola proses belajar mengajar.
- 34) Disiplin
- 35) Memiliki keterampilan dalam intervensi.
- 36) Tanggap terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.
- 37) Memiliki kemampuan berimajinasi lebih tinggi.
- 38) Memiliki tingkat kreativitas lebih tinggi.
- 39) Mempunyai minat terhadap buku lebih tinggi.
- 40) Memiliki kemampuan dalam generalisasi.
- 41) Memiliki kemampuan dalam mengolah data.



c. Merangkum pendapat ahli dan membuat urutan tentang karakteristik guru biasa (umum).

Prosedur yang ditempuh sama seperti ketika merangkum pendapat ahli mengenai karakteristik guru pendidikan siswa berbakat. Data tentang karakteristik guru biasa (umum) ini dibutuhkan untuk membuat perbandingan dengan karakteristik guru pendidikan siswa berbakat. Karakteristik yang sama dinyatakan sebagai karakteristik pada umumnya, artinya karakteristik tersebut secara umum dimiliki oleh setiap guru. Oleh karena itu karakteristik umum ini tidak diteliti lebih lanjut, meskipun tetap dipakai dalam merumuskan kesimpulan akhir. Karakteristik yang berbeda dinyatakan sebagai karakteristik khusus yang hanya dimiliki oleh guru siswa berbakat. Karakteristik ini akan dijadikan variabel penelitian.

Hasil rangkuman pendapat ahli tentang karakteristik guru biasa (umum) ditampilkan sebagaimana tabel 2.11 dalam Bab II.

Adapun urutan karakteristik guru pendidikan biasa (umum) berdasarkan jumlah pendapat ahli dari terbanyak hingga paling sedikit:

- 1) Menguasai bahan pelajaran.
- 2) Memiliki komitmen kepada siswa.
- 3) Bertanggung jawab.
- 4) Mampu berhubungan dengan orang lain
- 5) Humoris

- 6) Terampil membangkitkan minat siswa.
 - 7) Menguasai ilmu pengetahuan pada bidangnya.
 - 8) Memiliki kepribadian yang matang.
 - 9) Berpikir sistematis.
 - 10) Menguasai kurikulum.
 - 11) Berwawasan luas.
 - 12) Kreatif
 - 13) Beragam minat
 - 14) Ramah
 - 15) Demokratis
 - 16) Fleksibel
 - 17) Kooperatif
 - 18) Sabar
 - 19) Adil
 - 20) Konsisten
 - 21) Terbuka dan suka menolong.
- c. Membandingkan antara karakteristik guru pendidikan siswa berbakat dengan karakteristik guru biasa (umum). Kegiatan ini menghasilkan persamaan dan perbedaan di antara keduanya.
- 1) Persamaan
 - a) Bertanggung jawab
 - b) Humoris
 - c) Demokratis

- d) Kooperatif
- e) Adil dan tidak memihak.
- f) Mudah bergaul.
- g) Memiliki kepribadian yang matang.
- h) Terbuka
- i) Memiliki kepribadian yang matang.
- j) Berwawasan luas
- k) Memiliki komitmen terhadap pekerjaannya.

2). Perbedaan

- a) Memiliki tingkat berpikir lebih tinggi.
- b) Berpengalaman dalam mengajar.
- c) Memiliki kreativitas yang tinggi.
- d) Memiliki kemampuan mengekspresikan ide-ide kreatif.
- e) Mampu mengembangkan berpikir divergen.
- f) Memiliki kemampuan menstimulasi berpikir tingkat tinggi.
- g) Memiliki kemampuan dalam mendorong kemandirian berpikir.
- h) Memiliki kemampuan dalam mengajarkan problem solving.
- i) Memiliki daya imajinasi yang kuat.
- j) Memiliki kemampuan dalam generalisasi.
- k) Memiliki kemampuan dalam mengolah data.
- l) Memiliki kemampuan verbal tinggi.
- m) Tahan dan tanggap terhadap kritik.

- n) Pandai mengelola diskusi tingkat tinggi.
- o) Menguasai program keberbakatan.
- p) Menguasai aturan dan hukum pendidikan siswa berbakat.
- q) Memiliki minat yang tinggi terhadap pendidikan siswa berbakat.
- r) Minat terhadap buku lebih tinggi.
- s) Terlatih dalam identifikasi siswa berbakat.
- t) Memiliki derajat/tingkat wawasan terhadap iptek lebih tinggi.
- u) Memiliki derajat/tingkat komitmen terhadap pekerjaan lebih tinggi.

Dari daftar ini dapat diketahui bahwa sebanyak 21 karakteristik khusus yang dimiliki oleh guru siswa berbakat. Selanjutnya dari 21 karakteristik ini akan dibuat kisi-kisi instrumen

2. Kisi-kisi Instrumen

Tabel 3.1
Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Karakteristik Guru Siswa Berbakat	Indikator	Butir Pertanyaan
Memiliki tingkat berpikir lebih tinggi.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki skor tes IQ di atas rata-rata. 2. Sangat cepat memahami sesuatu. 3. Mampu berpikir lebih kritis. 4. Memiliki perbendaharaan pengetahuan lebih luas. 	
Berpengalaman dalam mengajar.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Telah mengajar selama 5 tahun atau lebih. 	
Memiliki kreativitas yang tinggi.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki banyak gagasan/ide. 2. Gemar mencoba/bereksperimen. 3. Gemar mencipta sesuatu yang baru. 	
Memiliki kemampuan mengekspresikan ide-ide	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki kemampuan dalam mengungkapkan ide-ide kreatif. 	

kreatif.	2. Memiliki kemampuan mengembangkan ide-ide kreatif dalam proses dan produk.	
Mampu mengembangkan berpikir divergen.	1. Memiliki kemampuan berfikir divergen. 2. Memahami teknik dalam mengembangkan berpikir divergen.	
Memiliki kemampuan menstimulasi berpikir tingkat tinggi.	Memiliki kemampuan mengembangkan berpikir tingkat tinggi.	
Memiliki kemampuan dalam mendorong kemandirian berpikir.	1. Memberikan kesempatan kepada setiap siswa berpikir secara bebas. 2. Mampu membuat siswa mandiri dalam memenuhi kebutuhan intelektualnya.	
Memiliki kemampuan dalam mengajarkan pemecahan masalah (problem solving).	Memiliki kemampuan dalam mengajarkan pemecahan masalah (problem solving).	
Memiliki daya imajinasi yang kuat.	1. Memiliki daya abstraksi tinggi. 2. Memiliki kemampuan dalam mengembangkan keragaman imajinasi siswa.	
Memiliki kemampuan dalam generalisasi.	Memiliki kemampuan dalam generalisasi.	
Memiliki kemampuan mengolah data.	Mampu menyusun dan mengolah data.	
Memiliki kemampuan verbal tinggi	1. Memiliki skor tes kemampuan berbahasa sangat baik.	
Tahan dan tanggap terhadap kritik.	1. Dapat memahami berbagai kritik siswa. 2. Mampu menyalurkan kritik siswa menjadi sesuatu yang positif.	
Pandai mengelola diskusi tingkat tinggi.	1. Menguasai teknik diskusi/debat. 2. Menguasai bahan diskusi tingkat tinggi. 3. Mampu menciptakan diskusi yang dinamis.	
Menguasai program keberbakatan.	1. Mampu mengajar siswa berbakat. 2. Memahami tujuan pendidikan siswa berbakat. 3. Menguasai teknik dan metode pembelajaran siswa berbakat.	
Menguasai aturan dan hukum pendidikan siswa	Menguasai aturan dan hukum pendidikan siswa berbakat.	

berbakat.		
Memiliki minat yang tinggi terhadap pendidikan siswa berbakat.	Memiliki minat yang tinggi terhadap pendidikan siswa berbakat.	
Minat terhadap buku lebih tinggi	Minat terhadap buku lebih tinggi.	
Terlatih dalam identifikasi siswa berbakat.	Terlatih dalam identifikasi siswa berbakat.	
Memiliki derajat/tingkat wawasan terhadap Iptek lebih tinggi.	1. Memiliki wawasan yang luas dalam Iptek. 2. Mampu memfasilitasi siswa berbakat dalam mengembangkan Iptek.	
Memiliki derajat/tingkat komitmen terhadap pekerjaan lebih tinggi.	Memiliki komitmen tinggi terhadap pendidikan siswa berbakat.	

3. Uji Validitas

Uji validitas terhadap instrumen penelitian dilakukan melalui penilaian (judgment) dari tiga (3) orang ahli. Ketiga ahli tersebut:

1) Ahli I

a) Nama : Dr. Ahman, M.Pd.

b) Pekerjaan :

- Dosen Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia
- Sekretaris Lembaga Penelitian Universitas Pendidikan Indonesia

c) Alamat : Jalan Villa Asri IV No. F22 Sukapada Bandung

2) Ahli II

a) Nama : Dr. Syamsu Yusuf LN, M.Pd.

b) Pekerjaan :

- Dosen Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia
- Kepala UPT. Layanan Bimbingan Konseling (UPT. LBK).

c) Alamat : Jl. Cipedes Hilir III No. 38 Bandung

3) Ahli III

a) Nama : Dr. Juntika Nurihsan, M. Pd.

b) Pekerjaan : Dosen Pascasarjana Universitas Pendidikan
Indonesia

c) Alamat : Jl. Dr. Setiabudi No. 233 Kampus UPI
Bandung

Adapun hasil validasi dari 3 orang ahli sebagaimana tabel berikut.

Tabel 3.2
Hasil Uji Validasi

No.	Penilai(Judger)	Hasil timbangan/ penilaian
1.	Dr. Ahman, M.Pd.	1. Satu pernyataan dalam kuesioner cukup satu yang diukur. 2. Cari padanan kata yang lebih sederhana dan mudah dimengerti responden yaitu dari kata komitmen dan divergen.
2.	Dr. Syamsu Yusuf LN, M.Pd.	1. Istilah-istilah yang dirasakan asing bagi guru dan siswa sebaiknya dicari padanannya dalam bahasa Indonesia. 2. Kata-kata berikut mohon dioperasionalkan seperti divergen, tingkat tinggi, problem solving, daya abstraksi, generalisasi, hukum dan komitmen.

		3. Jika butir-butir pernyataan antara guru dengan siswa sama hasilnya bisa bias.
3.	Dr. Juntika Nurihsan, M.Pd.	1. Secara konstruk dapat dikatakan memadai tapi dari sisi bahasa perlu dioperasionalkan. 2. Kemukakan dari teori siapa

Dari hasil validasi ahli kemudian dilakukan penyempurnaan terhadap instrumen, sehingga diperoleh kisi-kisi sebagai berikut.

Tabel 3.3
Hasil Perbaikan Kisi-kisi

Karakteristik Guru Siswa Berbakat	Indikator	Butir Pertanyaan
Memiliki tingkat berpikir lebih tinggi.	1. Memiliki skor tes IQ di atas rata-rata.	1
	2. Sangat cepat memahami sesuatu.	2
	3. Mampu berpikir lebih kritis.	3
	4. Memiliki wawasan pengetahuan lebih luas.	4
Berpengalaman dalam mengajar.	Telah mengajar minimal selama 5 tahun atau lebih.	5
Memiliki kreativitas yang tinggi.	1. Memiliki banyak gagasan/ide.	6
	2. Gemar bereksperimen.	7
	3. Gemar mencipta sesuatu yang baru.	8
Memiliki kemampuan mengekspresikan ide-ide kreatif.	Memiliki kemampuan dalam mengungkapkan ide-ide kreatif yang berguna (orisinalitas).	9

Mampu mengembangkan berpikir divergen.	1. Menunjukkan kemampuan memberikan lebih dari satu alternatif jawaban bervariasi terhadap satu masalah.	10
	2. Memahami teknik dalam mengembangkan kemampuan dalam memberikan alternatif jawaban bervariasi terhadap satu masalah.	11
Memiliki kemampuan menstimulasi berpikir tingkat tinggi.	Memiliki kemampuan mengembangkan berpikir tingkat tinggi.	12
Memiliki kemampuan dalam mendorong kemandirian berpikir.	1. Memberikan kesempatan kepada setiap siswa berpikir secara bebas.	13
	2. Mampu membuat siswa mandiri dalam memenuhi kebutuhan intelektualnya.	14
Memiliki kemampuan dalam mengajarkan teknik pemecahan masalah (problem solving).	1. Memiliki kemampuan menggunakan bermacam-macam pendekatan dalam menyelesaikan masalah (fleksibilitas).	15
	2. Memiliki kemampuan dalam mengajarkan teknik pemecahan masalah (problem solving).	16
Memiliki daya imajinasi yang kuat.	1. Memiliki daya imajinasi tinggi	17
	2. Mengembangkan keragaman imajinasi siswa Memiliki kemampuan dalam	18
Memiliki kemampuan dalam generalisasi.	1. Memiliki kemampuan dalam membentuk kesimpulan umum dari suatu kejadian (generalisasi)	19
	2. Mampu membuat suatu gagasan lebih sederhana.	20

Memiliki kemampuan mengolah data.	Mampu mengolah data lapangan berkaitan dengan kepentingan pendidikan siswa berbakat.	21
Memiliki kemampuan verbal tinggi.	Memiliki kemampuan berbahasa sangat baik.	22
Tahan dan tanggap terhadap kritik.	1. Dapat memahami berbagai kritik siswa.	23
	2. Mampu menyalurkan kritik siswa menjadi sesuatu yang positif.	24
Pandai mengelola diskusi tingkat tinggi.	1. Menguasai teknik diskusi.	25
	2. Mampu menciptakan diskusi yang dinamis.	26
Menguasai program keberbakatan.	1. Memahami tujuan pendidikan siswa berbakat.	27
	2. Menguasai program pendidikan siswa berbakat.	28
	3. Memiliki kemampuan mengajar siswa berbakat.	29
Menguasai aturan dan hukum pendidikan siswa berbakat.	Menguasai landasan hukum pendidikan siswa berbakat.	30
Memiliki minat yang tinggi terhadap pendidikan siswa berbakat.	Memiliki minat yang tinggi terhadap pendidikan siswa berbakat.	31
Minat terhadap buku lebih tinggi.	Minat terhadap buku lebih tinggi.	32
Terlatih dalam identifikasi siswa berbakat.	Terlatih dalam mengidentifikasi siswa berbakat.	33
Memiliki wawasan terhadap Iptek lebih tinggi.	1. Memiliki wawasan yang luas dalam Iptek.	34
	2. Mampu memfasilitasi siswa berbakat dalam mengembangkan Iptek.	35
Memiliki derajat/tingkat komitmen terhadap pekerjaan lebih tinggi.	1. Memiliki perhatian tinggi terhadap pendidikan siswa berbakat.	36
	2. Memiliki tanggungjawab yang tinggi terhadap tugas mengajar.	37

4. Butir Pertanyaan

Kuesioner A

Kuesioner ditujukan kepada siswa kelas akselerasi dan guru yang mengajar di kelas tersebut untuk menjawab pertanyaan penelitian ke-1, ke-2, dan ke-3. Pertanyaan kuesioner A adalah: Menurut Anda, apakah guru yang mengajar siswa berbakat idealnya memiliki karakteristik seperti berikut ini? Pilihlah MA, jika mutlak harus ada, SA jika sebaiknya ada, atau TP, jika tidak perlu ada. Karakteristik tersebut adalah:

1. Memiliki skor tes IQ di atas rata-rata.
2. Sangat cepat memahami sesuatu.
3. Mampu berpikir lebih kritis.
4. Memiliki wawasan pengetahuan lebih luas.
5. Telah mengajar minimal selama 5 tahun atau lebih.
6. Memiliki banyak gagasan/ide.
7. Gemar bereksperimen.
8. Gemar mencipta sesuatu yang baru.
9. Memiliki kemampuan mengungkapkan ide-ide kreatif yang berguna (orisinalitas).
10. Memahami teknik dalam mengembangkan kemampuan dalam memberikan alternatif jawaban bervariasi terhadap satu masalah.
11. Memiliki kemampuan mengembangkan berpikir tingkat tinggi.
12. Memberikan kesempatan kepada setiap siswa berpikir secara bebas.

13. Mampu membuat siswa mandiri dalam memenuhi kebutuhan intelektualnya.
14. Memiliki kemampuan menggunakan bermacam-macam pendekatan dalam menyelesaikan masalah (fleksibilitas).
15. Memiliki kemampuan dalam mengajarkan teknik pemecahan masalah (problem solving).
16. Mampu mendorong pemecahan masalah secara kreatif (lebih bebas, terbuka, dan aktif).
17. Memiliki daya imajinasi tinggi.
18. Memiliki kemampuan dalam mengembangkan keragaman imajinasi siswa.
19. Memiliki kemampuan dalam membentuk kesimpulan umum dari suatu kejadian (generalisasi).
20. Mampu membuat suatu gagasan lebih sederhana.
21. Mampu mengolah data lapangan berkaitan dengan kepentingan pendidikan siswa berbakat.
22. Memiliki kemampuan berbahasa sangat baik.
23. Dapat memahami berbagai kritik siswa.
24. Mampu menyalurkan kritik siswa menjadi sesuatu yang positif.
25. Menguasai teknik diskusi.
26. Mampu menciptakan diskusi yang dinamis.
27. Memahami tujuan pendidikan siswa berbakat.
28. Memahami program pendidikan siswa berbakat.



29. Memiliki kemampuan mengajar siswa berbakat.
30. Menguasai landasan hukum pendidikan siswa berbakat.
31. Memiliki minat tinggi terhadap pendidikan siswa berbakat.
32. Minat terhadap buku lebih tinggi.
33. Terlatih dalam mengidentifikasi siswa berbakat.
34. Memiliki wawasan yang luas dalam Iptek.
35. Mampu memfasilitasi siswa berbakat dalam pengembangan Iptek.
36. Memiliki perhatian tinggi terhadap pendidikan siswa berbakat.
37. Memiliki tanggungjawab yang tinggi terhadap tugas mengajar.

Kuesioner B

Kuesioner B hanya ditujukan kepada siswa untuk mengetahui karakteristik guru yang mengajar mereka (menjawab pertanyaan penelitian ke-4). Pertanyaan pada kuesioner B adalah: Menurut Anda, apakah guru yang mengajar Anda sekarang memiliki karakteristik seperti berikut? Pilih TA, jika tidak ada, AS jika ada sedikit, SB jika sebagian besar, SG jika semua guru atau TT jika tidak tahu. Aspek karakteristik yang ditanyakan sama dengan kuesioner A yakni 37 butir. Adapun bentuk kuesioner A dan B dapat dilihat dalam lampiran.

D. Teknik Pengolahan dan Analisa Data

Teknik pengolahan data yang digunakan untuk mendeskripsikan hasil penelitian ini adalah teknik rata-rata. Kuesioner menghasilkan data nominal tetapi dengan memberi bobot pada setiap jawaban maka diperoleh data rasio. Untuk itu peneliti lebih tertarik menggunakan rumus mencari rata-rata dalam analisis data. Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam pengolahan dan analisis data sebagai berikut.

1. Membuat tabulasi data.
2. Memberi bobot nilai untuk setiap pilihan jawaban (option), TP = 0, SA = 1 dan MA = 2.
3. Menjumlahkan bobot/nilai sehingga diperoleh jumlah skor masing-masing butir.
4. Mencari rata-rata dengan membagi jumlah nilai/skor dengan jumlah responden.
5. Kriteria untuk kuesioner A

Kuesioner A terdiri dari 3 alternatif jawaban yaitu mutlak ada (MA), sebaiknya ada (SA), dan tidak perlu ada (TP). Cara mengolah data dari kuesioner ini sebagai berikut.

- a. Menentukan perlu atau tidaknya suatu karakteristik dengan membandingkan rata-rata terhadap nilai pembatas (0,5). Nilai pembatas 0,5 diperoleh dengan membagi dua bobot jawaban MA dan SA (1) dan TP (0) atau $(1 + 0) : 2 = 0,5$. Kriteria yang digunakan:
 - Jika nilai rata-rata $\geq 0,5$ maka dinyatakan perlu (P), dan

- Jika nilai rata-rata $< 0,5$ maka dinyatakan tidak perlu (TP)

Langkah ini ditempuh untuk menyaring pendapat, jika nilai rata-rata setiap butir lebih dari atau sama dengan nilai pembatas (0,5), maka karakteristik tersebut dinyatakan perlu dimiliki oleh guru pendidikan siswa berbakat. Sebaliknya, jika nilai rata-rata kurang dari nilai pembatas (0,5), maka karakteristik tersebut dinyatakan tidak perlu dimiliki guru sehingga data ini tidak akan digunakan. Jadi hanya data yang dinyatakan “perlu” dimiliki guru yang akan dilanjutkan penghitungannya untuk menentukan derajat karakteristik.

- Data yang dinyatakan “perlu” selanjutnya dihitung kembali untuk menentukan derajat karakteristik/kategori apakah mutlak ada (MA) atau sebaiknya ada (SA), dengan cara menghitung rata-rata dari setiap karakteristik dengan nilai pembatas (1,5) . Nilai pembatas diperoleh dengan membagi dua bobot MA (2) dan SA (1) atau $(2+1): 2 = 1,5$. Kriteria yang digunakan sebagai berikut.

- Jika nilai rata-rata $\geq 1,5$, maka dinyatakan mutlak ada, dan
- Jika nilai rata-rata $< 1,5$, maka dinyatakan sebaiknya ada.

6. Kriteria untuk kuesioner B

Kuesioner B berbeda dengan kuesioner A, demikian pula cara pengolahan dan analisis datanya. Tidak ada langkah untuk menyaring data di sini. Kuesioner B terdiri dari 5 alternatif jawaban yaitu tidak tahu (TT), “tidak ada (TA)”, “ada sedikit (AS)”, “sebagian besar

(SB)”, “ dan semua guru (SG)”. Cara mengolah dan analisis data kuesioner B sebagai berikut.

- a. Membuat tabulasi data dari masing-masing sekolah dengan menghitung jumlah responden untuk setiap pilihan jawaban (TT, TA, AS, SB, SG).
- b. Menggabung data dari dua sekolah menjadi data gabungan.
- c. Memberi bobot/nilai TT = 0, TA = 1, AS = 2, SB = 3, SG = 4.
- d. Bobot dijumlahkan dan diperoleh jumlah nilai setiap butir pertanyaan.
- e. Mencari rata-rata dengan membagi jumlah nilai setiap butir dengan jumlah responden.
- f. Menentukan kriteria kategori setiap butir pertanyaan dengan ketentuan sebagai berikut.
 - Jika rata-rata (rerata) antara 0 - 0,5, maka dinyatakan TT
 - Jika rata-rata antara 0,51 - 1,5, maka dinyatakan TA
 - Jika rata-rata antara 1,51 - 2,5 , maka dinyatakan AS
 - Jika rata-rata antara 2,51 - 3,5, maka dinyatakan SB, dan
 - Jika rata-rata antara 3,51 - 4,0, maka dinyatakan SG.
- g. Menentukan kategori setiap karakteristik untuk disimpulkan dengan kriteria yang sama seperti di atas, dengan terlebih dahulu membagi jumlah nilai rata-rata dengan jumlah indikator.

E. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada siswa kelas akselerasi dan guru mereka dalam beberapa tahap.

- a. Penyebaran kepada siswa kelas akselerasi dan gurunya di SMAK I BPK pada hari Senin, tanggal 9 Agustus 2004 jam 9.35. Hasil kuesioner dari siswa diperoleh pada hari itu juga sedangkan hasil kuesioner dari guru diperoleh pada hari Rabu, 18 Agustus 2004.
- b. Penyebaran kuesioner kepada siswa kelas akselerasi dan gurunya di SMAN 3 Bandung pada hari Sabtu, tanggal 14 Agustus 2004 jam 10.00. Data dari siswa dapat diperoleh pada hari itu juga sedangkan data dari guru diperoleh pada hari Rabu, 18 Agustus 2004. Beberapa data susulan baik dari kuesioner siswa maupun guru baru dapat diperoleh sekitar 2 minggu kemudian karena ada beberapa siswa dan guru yang tidak masuk sekolah pada hari disebarkan kuesioner.

Dalam proses pengumpulan data baik di SMAK I BPK maupun di SMAN 3 Bandung tidak terdapat hal-hal yang luar biasa atau yang dapat mempengaruhi. Dengan kata lain penelitian dapat berjalan sesuai rencana meskipun dalam mengumpulkan kembali kuesioner membutuhkan waktu lebih lama.



